

## Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur

Muhammad Ghazali<sup>1</sup>, Afif Alfiyanto<sup>2</sup>, Silahuddin<sup>3</sup>, Fitri Hidayati<sup>4</sup>, Syatria Adymas Pranajaya<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email Konfirmasi: [muhammadghazali.uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhammadghazali.uin@radenfatah.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia melalui pendekatan kajian literatur. Kompetensi kepribadian guru PAI sangat krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, meliputi aspek integritas moral, empati, kedewasaan emosional, dan tanggung jawab sosial. Studi ini menelusuri berbagai artikel jurnal nasional untuk mengidentifikasi profil, dimensi, tantangan, serta strategi penguatan kompetensi kepribadian guru PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru PAI telah memahami pentingnya kompetensi kepribadian dan berupaya mengimplementasikannya, masih terdapat kendala seperti keterbatasan pelatihan, beban administrasi, serta pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi. Kompetensi kepribadian guru PAI terbukti berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, motivasi belajar, dan terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepribadian guru PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pembinaan spiritual, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan program peningkatan kualitas guru PAI di Indonesia.

**Kata kunci:** kompetensi kepribadian, guru, pendidikan agama islam

### ABSTRACT

This study aims to systematically examine the personality competence of teachers of Islamic Religious Education (PAI) subjects in Indonesia through a literature review approach. The personality competence of PAI teachers is very crucial in shaping the character and morals of students, including aspects of moral integrity, empathy, emotional maturity, and social responsibility. This study searched various national journal articles to identify the profiles, dimensions, challenges, and strategies for strengthening the personality competencies of PAI teachers. The results of the study show that although most PAI teachers have understood the importance of personality competencies and are trying to implement them, there are still obstacles such as training limitations, administrative burdens, and the influence of the social environment and technological developments. The personality competence of PAI teachers has been proven to have a positive effect on the formation of students' character, learning motivation, and the creation of a conducive learning environment. Therefore, strengthening the personality competencies of PAI teachers needs to be carried out on an ongoing basis through training, spiritual coaching, and collaboration between schools, families, and the community. These findings

---

are expected to be the basis for the development of policies and programs to improve the quality of PAI teachers in Indonesia.

**Keywords:** personality competence, teachers, islamic religious education

## Pendahuluan

Latar belakang penelitian tentang kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia sangat penting untuk dikaji secara mendalam, mengingat peran sentral guru dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan di Indonesia tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter yang mulia sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Harmika, 2014). Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab strategis sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membina akhlak peserta didik (Judrah et al., 2024; Suseno, 2021).

Kompetensi guru di Indonesia secara formal diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Marpaung, 2017; Nuzulul, 2023). Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian menempati posisi yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan integritas pribadi guru sebagai panutan bagi peserta didik (Safitri, 2020). Guru PAI dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, arif, dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjadi figur yang digugu dan ditiru oleh siswa (Arifai, 2018).

Kompetensi kepribadian guru PAI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi dan perilaku, tetapi juga mencakup aspek spiritualitas, integritas, empati, dan komitmen terhadap pengembangan moral peserta didik (Musbaing, 2023; Rifai et al., 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dimensi-dimensi seperti kecakapan interpersonal, kesabaran, dan integritas sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran serta pembentukan karakter siswa di madrasah maupun sekolah umum (Musbaing, 2023). Guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian tinggi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, membangun hubungan positif dengan siswa, serta memberikan bimbingan spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Hendrawan et al., 2025; Iskandar & Anriani, 2023; Muryati & Hariyanti, 2024; Utami et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak guru di Indonesia yang belum memenuhi standar kompetensi kepribadian secara optimal (Rifai et al., 2024). Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pembinaan akhlak dan karakter peserta didik, bahkan dapat mengurangi kepercayaan siswa terhadap guru sebagai figur teladan. Beberapa penelitian juga mengidentifikasi adanya perbedaan antara standar kompetensi kepribadian yang diatur dalam regulasi dengan praktik yang terjadi di sekolah, sehingga

---

diperlukan upaya penguatan melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru PAI (Musbaing, 2023; Rifai et al., 2024).

Urgensi penguatan kompetensi kepribadian guru PAI semakin relevan di tengah tantangan zaman yang kompleks, seperti arus globalisasi, krisis moral, dan perkembangan teknologi informasi. Guru PAI dituntut adaptif, mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta menjadi agen perubahan moral dan spiritual di lingkungan pendidikan (Harmika, 2014; Musbaing, 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap profil kompetensi kepribadian guru PAI sangat diperlukan sebagai dasar perbaikan program pelatihan dan pengembangan guru (Musbaing, 2023).

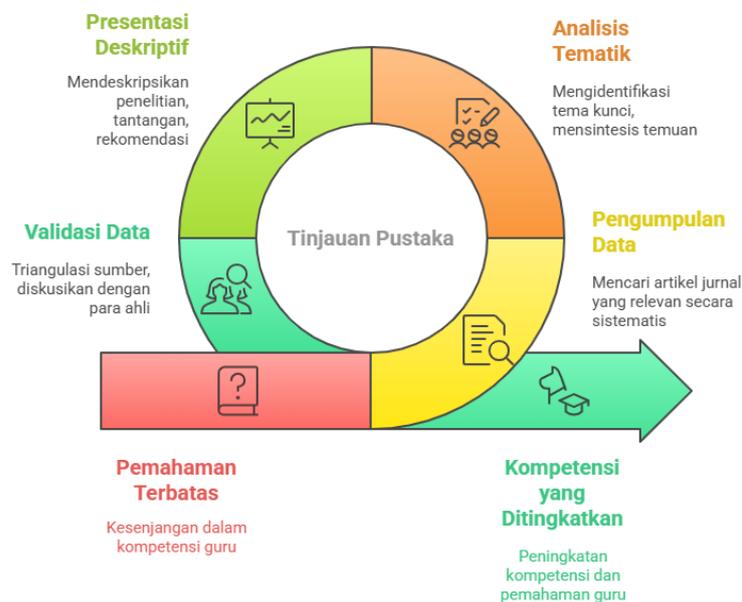
Selain itu, hasil penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Guru yang mampu menunjukkan perilaku terpuji dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah diterima dan dijadikan panutan oleh siswa, sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, kajian literatur tentang kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai pentingnya kompetensi kepribadian, tantangan yang dihadapi guru PAI, serta strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan telaah sistematis terhadap artikel-artikel jurnal nasional yang relevan. Sumber data utama berupa artikel ilmiah yang membahas kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia, baik dari jurnal terakreditasi, prosiding, maupun laporan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mereview artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu membahas aspek kompetensi kepribadian guru PAI secara spesifik serta memiliki relevansi dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah: membaca secara mendalam setiap artikel terpilih, mengidentifikasi tema-tema utama terkait kompetensi kepribadian guru PAI, serta melakukan sintesis temuan dari berbagai sumber. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan penelitian, tantangan, serta rekomendasi penguatan kompetensi kepribadian guru PAI di Indonesia. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan diskusi dengan pakar pendidikan Islam guna memastikan interpretasi data yang akurat dan komprehensif.



Gambar 1. Tahap-tahap Kajian Literatur

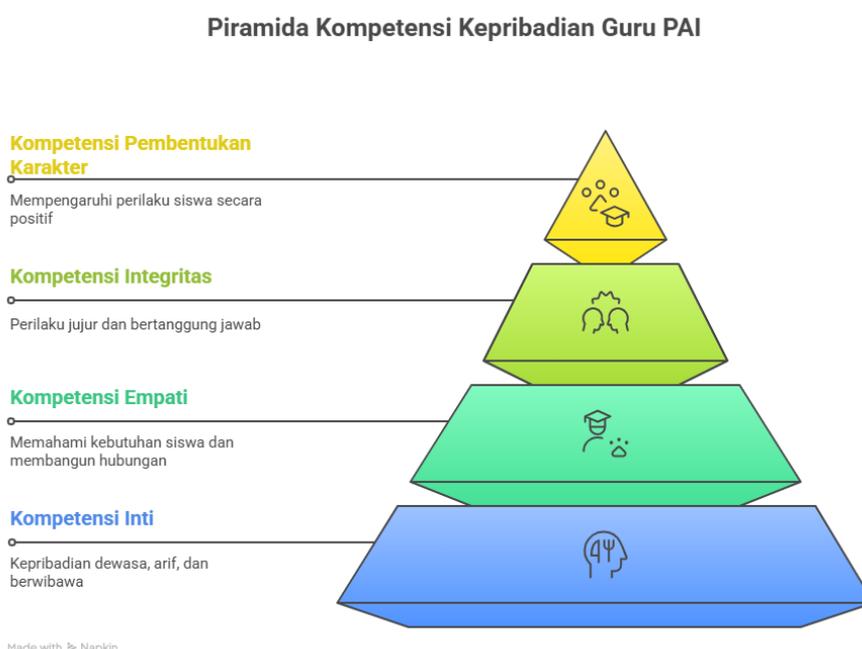
## Hasil dan Diskusi

### Profil Kompetensi Kepribadian Guru PAI di Indonesia

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di sekolah. Kompetensi ini mencakup kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian dewasa, arif, berwibawa, mantap, dan stabil, serta berakhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru PAI diharapkan mampu bertindak sesuai dengan norma-norma sosial dan agama, konsisten dalam perilaku, serta memiliki kebanggaan dan integritas sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan amanat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang menegaskan pentingnya kompetensi kepribadian sebagai bagian dari kompetensi inti guru di Indonesia.

Penelitian di MIN 1 Kecamatan Muara Tiga menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI memiliki tingkat kompetensi kepribadian yang baik, terutama dalam aspek empati, integritas, kemampuan komunikasi, dan keterampilan interpersonal (Reza, 2017). Guru-guru ini mampu memahami kebutuhan siswa, menunjukkan kejujuran, keberanian, serta konsistensi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik agama Islam. Empati menjadi salah satu aspek penting, di mana guru mampu membangun hubungan yang harmonis dan mendukung perkembangan motivasi belajar siswa. Integritas guru PAI juga tercermin dari perilaku yang jujur dan bertanggung jawab, memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, kompetensi kepribadian guru PAI tidak hanya berpengaruh pada proses pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Guru yang stabil secara emosional, sabar, rendah hati, dan disiplin mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku siswa (Nurhilali et al., 2024). Dengan demikian, profil kompetensi kepribadian guru PAI di Indonesia saat ini menunjukkan adanya pemahaman dan implementasi yang cukup baik, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan secara berkelanjutan melalui pelatihan, refleksi diri, dan pembinaan spiritual agar kualitas pendidikan agama semakin optimal.



**Gambar 2.** Piramida Kompetensi Kepribadian Guru PAI

### Dimensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi kepribadian guru PAI terdiri dari beberapa dimensi utama yang saling melengkapi. Dimensi pertama adalah integritas moral, di mana guru diharapkan mampu menunjukkan kejujuran, konsistensi, dan keberanian dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Integritas ini sangat penting karena guru PAI menjadi figur utama yang diteladani oleh siswa, sehingga perilaku dan sikap guru akan sangat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, guru PAI dituntut untuk mampu menjaga prinsip dan nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dimensi kedua adalah empati dan kemampuan interpersonal. Guru PAI harus mampu memahami perasaan dan kebutuhan siswa serta membangun komunikasi yang efektif dengan mereka (Reza, 2017). Penelitian di MIN 1 Kecamatan Muara Tiga menegaskan bahwa guru yang memiliki empati tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Kemampuan interpersonal ini juga mencakup keterampilan dalam membina

hubungan baik dengan rekan sejawat, orang tua, dan masyarakat, yang pada akhirnya akan memperkuat peran guru sebagai agen perubahan sosial.

Dimensi ketiga adalah kedewasaan emosional dan tanggung jawab sosial. Guru PAI harus mampu mengendalikan emosi, bersikap sabar, dan arif dalam menghadapi berbagai situasi di sekolah (Nurhilali et al., 2024). Kedewasaan emosional ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis dan mendorong siswa untuk meneladani sikap positif dari guru (Devi et al., 2025). Selain itu, tanggung jawab sosial juga menjadi bagian penting, di mana guru PAI diharapkan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan karakter dan moral peserta didik.

### Dimensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI



Made with Napkin

**Gambar 3.** Dimensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

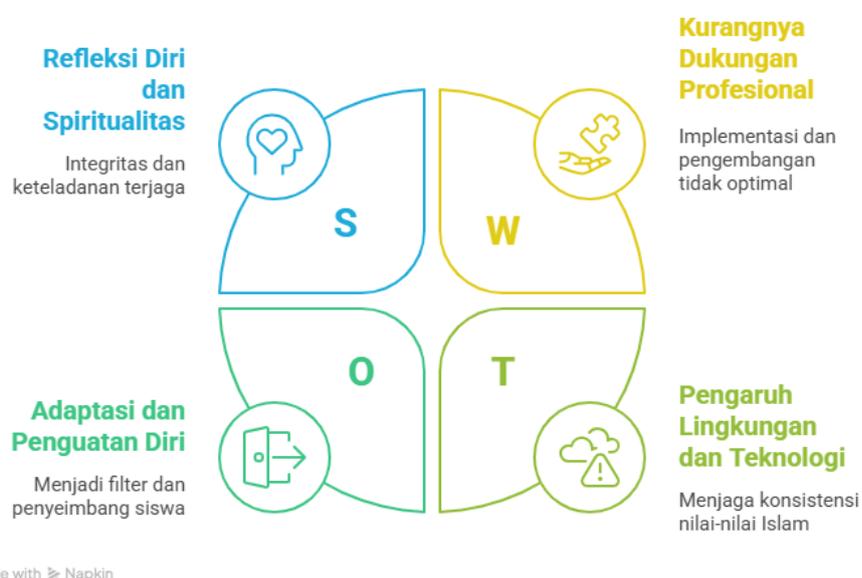
### Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan Kompetensi Kepribadian

Meskipun pentingnya kompetensi kepribadian guru PAI telah diakui secara luas, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengembangannya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pelatihan dan dukungan profesional yang berkelanjutan bagi guru PAI (Nurhilali et al., 2024). Banyak guru yang belum mendapatkan akses terhadap program pengembangan diri yang spesifik terkait peningkatan kompetensi kepribadian, sehingga implementasi di lapangan sering kali tidak optimal. Selain itu, beban administrasi yang tinggi dan tuntutan kurikulum yang padat juga menjadi faktor penghambat bagi guru untuk fokus pada pengembangan kepribadian.

Tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi. Perubahan sosial yang cepat, arus informasi yang semakin terbuka, serta pergeseran nilai di masyarakat menuntut guru PAI untuk terus beradaptasi dan memperkuat kepribadian mereka (Nurhilali et al., 2024). Guru harus mampu menjadi filter dan penyeimbang bagi siswa dalam menghadapi tantangan zaman, sekaligus menjaga konsistensi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti minimnya kegiatan keagamaan atau rendahnya partisipasi orang tua, juga dapat memengaruhi efektivitas pengembangan kompetensi kepribadian guru.

Selain faktor eksternal, faktor internal seperti motivasi diri dan refleksi spiritual juga menjadi penentu keberhasilan pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI. Guru yang secara rutin melakukan refleksi diri, muhasabah, dan memperkuat spiritualitas melalui ibadah akan lebih mudah mempertahankan integritas dan keteladanan dalam menjalankan tugasnya (Nurhilali et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan untuk memberikan dukungan yang memadai dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI.

### Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI



Gambar 4. Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI

### Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Nafisa & Darmawan, 2025). Guru yang memiliki kepribadian baik, seperti integritas, empati, dan tanggung jawab, mampu memberikan contoh perilaku positif yang mudah

ditiru oleh siswa. Hasil penelitian di SMAN 1 Tanjunganom, misalnya, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI berpengaruh secara signifikan terhadap karakter disiplin siswa (Nafisa & Darmawan, 2025). Hal ini menegaskan bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur utama dalam pembentukan karakter.

Selain itu, penelitian di MIN 1 Kecamatan Muara Tiga menemukan adanya korelasi positif yang kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa ( $r = 0,75$ ,  $p < 0,05$ ) (Reza, 2017). Guru yang mampu membangun hubungan positif, menunjukkan empati, dan berkomunikasi dengan baik terbukti lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. Kompetensi kepribadian guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan didukung dalam proses pembelajaran.

Lebih jauh, pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual siswa (Nafisa & Darmawan, 2025). Guru yang mampu menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial melalui keteladanan sehari-hari akan membantu siswa membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, penguatan kompetensi kepribadian guru PAI menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.



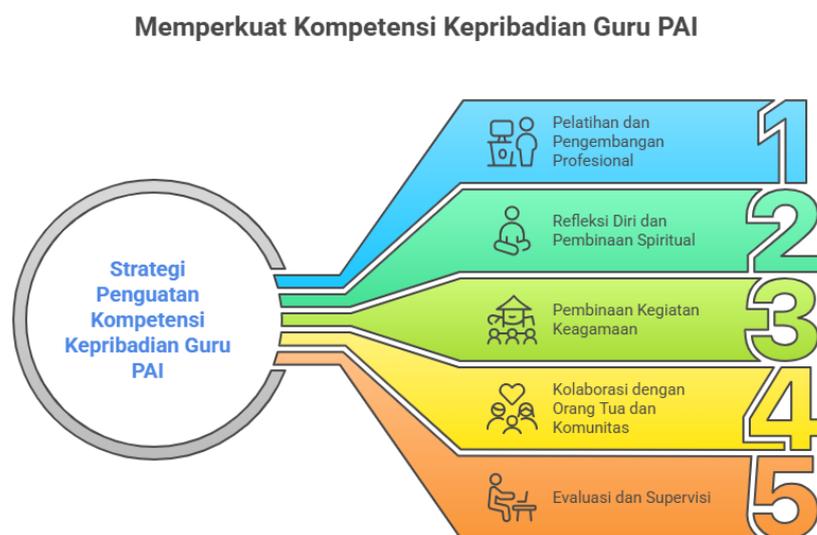
**Gambar 5.** Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru

### Strategi Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Berbagai strategi dapat dilakukan untuk memperkuat kompetensi kepribadian guru PAI. Salah satunya adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, baik dalam bentuk workshop, seminar, maupun program mentoring (Nurhilali et al., 2024). Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya kompetensi kepribadian dan memberikan keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan di lingkungan sekolah. Selain itu, refleksi diri dan pembinaan spiritual secara rutin, seperti muhasabah, ibadah tambahan, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, juga dapat membantu guru memperkuat integritas dan keteladanan mereka (Nurhilali et al., 2024).

Strategi lain yang efektif adalah pembinaan kegiatan keagamaan internal di sekolah, seperti pengajian rutin, dzikir bersama, dan studi keislaman yang melibatkan guru dan siswa (Nurhilali et al., 2024). Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kepribadian spiritual guru, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas juga sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam pembentukan karakter siswa. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan untuk memperluas dampak positif pendidikan karakter.

Evaluasi dan supervisi secara teratur juga diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan kompetensi kepribadian guru berjalan dengan baik. Sekolah dapat melakukan observasi, penilaian diri, dan diskusi kelompok untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru (Sa'diah, 2023). Dengan demikian, strategi penguatan kompetensi kepribadian guru PAI harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan, melibatkan seluruh elemen pendidikan agar tujuan pembentukan karakter dan moral siswa dapat tercapai secara optimal.



Gambar 6. Memperkuat Kompetensi Kepribadian Guru PAI

---

## Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur, kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia terbukti memegang peranan sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Kompetensi ini meliputi integritas moral, empati, kedewasaan emosional, dan tanggung jawab sosial yang harus dimiliki oleh setiap guru PAI. Meskipun sebagian besar guru telah memahami dan berusaha mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, masih ditemukan berbagai tantangan seperti keterbatasan pelatihan, beban administrasi, serta pengaruh lingkungan sosial yang menuntut perhatian dan solusi bersama.

Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepribadian guru PAI harus menjadi prioritas melalui program pelatihan berkelanjutan, pembinaan spiritual, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan strategi yang terintegrasi dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan guru PAI dapat lebih optimal dalam menjalankan peran sebagai teladan dan agen perubahan, sehingga mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## Daftar Pustaka

- Arifai, A. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21>
- Devi, S., Juliani, Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran Guru dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik dengan Keteladanan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1).
- Harmika. (2014). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MTs Mursyidul Awwam Cenrana. In *Implementation Science* (Vol. 39, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025> <http://dx.doi.org/10.1038/nature10402> <http://dx.doi.org/10.1038/nature21059> <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127> <http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78–84. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1599>
- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 760–767. <https://doi.org/10.54371/jlrip.v6i2.1662>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Marpaung, I. L. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas Viii Di Mts Nurul Fathimiah Desa Bandar

- Klipa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. In *Skripsi Program strata satu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan*.
- Muryati, M., & Hariyanti, H. (2024). Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI dalam Pengenalan Al-Qur'an kepada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 108–122. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i2.301>
- Musbaing, M. (2023). Mengoptimalkan Dampak Pendidikan: Profil Kompetensi Kepribadian Penting Guru PAI di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3), 185–196.
- Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 307–321. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.616>
- Nurhilali, S., Alam, M. B., Asyifa, K. N., Ratna, E. S., Miftahussalam, M., Kaptiningrum, P., & Bahri, S. (2024). Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MTs Raden Fatah. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).
- Nuzulul, N. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 10 Kotabumi.
- Reza, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Min 1 Kecamatan Muara Tiga. 154–162. [http://repository.radenintan.ac.id/137/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/137/6/Bab\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/137/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/137/6/Bab_II.pdf)
- Rifai, A., Maksum, M. N. R., Azani, M. Z., Th, S., & others. (2024). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Buku *Safahat Min Şabril'Ulama Karya Syekh Abdul Fattah Abul Guddah*.
- Sa'diah, H. (2023). *Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Karakter* (Vol. 1, Issue 1).
- Safitri, P. Z. (2020). Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Kitab Ihya 'Ulumuddin Karya Imam Al - Ghazali. In *Skripsi* (Vol. 7, Issue 2). [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS\\_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839)
- Suseno, A. K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(7), 705–714. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i7.157>
- Utami, P. R., Rahmawati, L., & Noktaria, M. (2025). Pengembangan Kompetensi Dan Soft Skill Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4734>